

# PERANCANGAN WADAH UNTUK KEBUTUHAN PRODUK KECANTIKAN DENGAN MATERIAL BAMBU

Siesda Nurmaulia<sup>1</sup>, Sheila Andita Putri<sup>2</sup>, Diena Yudiarti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Telkom, Bandung

siesdanurmaulia@telkomuniversity.ac.id<sup>1</sup>,  
chesheila@telkomuniversity.ac.id<sup>2</sup>, dienayudiartis@telkomuniversity.ac.id<sup>3</sup>

---

## Abstrak

Seperti yang diketahui bahwasannya perawatan kulit atau mempercantik diri merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam rutinitas kecantikan dalam keseharian diri sendiri. Salah satu pengguna konsumen ataupun produk perawatan atau rias wajah biasanya kalangan wanita karier maupun perempuan, dikarenakan ingin menampilkan sisi yang berbeda saat melakukan aktivitas diluar rumah. Selain itu juga perempuan ingin menampilkan sisi mencolok dalam dirinya sendiri, karena itu dengan rutinitas perawatan ataupun mempercantik diri sendiri sehingga memerlukan beberapa produk skin care maupun make up untuk kebutuhan rutinitas harian yang dijalankan oleh konsumen ataupun pengguna perawatan wajah. Selain itu juga perawatan wajah memiliki beberapa jenis, fungsi, manfaat maupun merk sesuai dengan kebutuhan yang telah disesuaikan dengan manfaat dan fungsinya. Selain itu dikarenakan keteledoran seorang wanita yang menyimpan produk kecantikan disembarang tempat sehingga beberapa permasalahan akan timbul seperti produk kecantikan yang tidak bisa digunakan kembali, sulit menemukan produk kecantikan saat ingin menggunakannya akan sulit karena berantakannya produk kecantikan yang ditaruh disembarang tempat. Maksud dengan perancangan desain penyimpanan ataupun wadah ini bermaksud untuk meminimalisir berantakan dimeja kerja dan selain itu juga dengan penggunaan material bambu sebagai inovasi pengembangan pada produk furnitur. Maka dengan penggunaan metode kualitatif dan pendekatan UCD (User Centered Design) pada perancangan sehingga membantu dalam proses kebutuhan pada wadah yang dijadikan media untuk penyimpanan produk kecantikannya tersebut.

**Kata Kunci :** Bambu, Perawatan kulit, Wadah.

---

## Abstract

*As it is known that skin care or beautifying yourself is one of the most important parts of your daily beauty routine. One of the users of consumers or care or makeup products is usually career women or women, because they want to show a different side when doing activities outside the home. In addition, women also want to show a conspicuous side in themselves, because of that with routine care or beautifying themselves so that they need some skin care and make-up products for the daily routine needs of consumers or facial care users. In addition, facial treatments have several types, functions, benefits and brands according to needs that have been adapted to their benefits and functions. In addition, due to the carelessness of a woman who keeps beauty products in any place so that some problems will arise such as beauty products that cannot be reused, it is difficult to find beauty products when they want to use them, it will be difficult because of the mess of beauty products that are placed everywhere. The purpose of this storage design or set of containers is to minimize clutter on the workbench and besides that, materials that are easy to use and environmentally friendly are expected to reduce excessive waste disposal. So with the use of qualitative methods and the UCD (User Centered Design) approach in the design so that it helps in the process of needing the container that is used as a medium for storing these beauty products.*

**Keywords:** Bamboo, Skin care, Container.

---

## 1. Pendahuluan

*Skin care* merupakan produk kecantikan yang biasa digunakan dan diperuntukan sebagai salah satu usaha merawat kulit tubuh, baik itu kulit wajah, ataupun kulit tangan dan kaki. Seperti yang diketahui bahwasannya hampir kebanyakan penggunaan produk skin care maupun perawatan wajah atau kulit ini hampir kebanyakan seorang wanita, apalagi wanita karier karena dituntut untuk memperhatikan penampilannya agar pada saat mereka bertemu dengan orang lain itu menjadi lebih percaya diri, dan penampilan para wanita karier juga menjadi suatu

aset yang penting untuk dijaga karena merupakan salah satu faktor yang mendukung pekerjaannya. Biasanya rangkaian urutan penggunaan skin care ini dimulai dari membersihkan wajah menggunakan *facial wash*, setelah itu untuk mengangkat sisa kotoran dan minyak yang masih tersisa setelah cuci muka maka dilanjutkan dengan menggunakan toner yang berguna juga untuk proses penyegaran kulit wajah, dilanjut dengan menggunakan *essence*, serum yang menjadi suplemen vitamin untuk kulit wajah, lalu menggunakan *cream* pelembap atau *moisturizer* yang bisa membantu menghidrasi kulit wajah sehingga mencegah kekeringan, dan rangkaian *skin care* yang terakhir dan sangat penting untuk melindungi kulit wajah dari bahaya paparan sinar matahari yaitu tabir surya. Di area aktivitas pada saat orang mengaplikasikan *skin care* biasanya mereka juga menyimpan barang-barang lain seperti aplikator *skin care*, *aksesoris*, *make up tools*, dan masih banyak barang kecil lainnya yg biasa disimpan diatas meja kerja.

Namun tidak semua wanita karier memiliki meja rias dikarenakan keterbatasan ukuran kamarnya sehingga biasanya hanya terdapat meja kerja atau meja belajar saja maka dari itu biasanya mereka memanfaatkan sebagian dari meja kerja atau meja belajar tersebut untuk menyimpan beberapa produk skin care yang mereka gunakan. Biasanya penyimpanan barang-barang tersebut tidak terorganisir dengan baik, dan hal itu membuat mereka kesulitan karena menggunakan atau menemukan produk *skin care* yang tidak akan terorganisir sesuai dengan tempat penyimpanannya. Oleh sebab itu terkadang sangat menyayangkan cara perawatan produk *skin care* yang hanya di simpan dimeja kerja dan dibiarkan satu tempat dengan barang lainnya sehingga terlihat berantakan dan tidak tersusun rapi. Dan permasalahannya merupakan cara seseorang yang menggunakan beberapa jenis produk *skin care*, *make up*, dan alat pendukung lainnya sehingga tidak bisa disusun sesuai dengan kebutuhan yang mereka inginkan. Meskipun sudah ada beberapa jenis wadah bagi kebutuhan *skin care* tetapi terkadang sering mengalami kendala atau masalah terhadap material wadah tersebut misal, jika wadah terbuat dari material kain *fabric* dan plastik kekuatan pada penyimpanan produk biasanya tidak akan kuat, selain itu juga mudah rusak. Sangat diperlukan sesuatu yang dapat membantu seseorang yang memiliki cukup banyak jenis produk *skin care*, *make up*, beserta alat pendukung lainnya yang terdapat pada meja kerja tersebut sehingga dapat disusun maupun diatur sesuai produk tersebut dengan sebaik mungkin dan menyesuaikan dengan kebutuhan produk yang diperlukan. Sehingga saat ingin menggunakan produk perawatan tersebut dapat memudahkan pencarian sesuai dengan kebutuhan yang ingin digunakan dan penggunaan produk wadah ini merupakan produk yang menggunakan material berbahan dasar bambu hal ini dikarenakan pengembangan penggunaan material bambu merupakan inovasi untuk pengembangan pada produk furnitur sehingga bisa dimanfaatkan dan digunakan pada aktivitas sehari-hari. Material dari wadah lain merupakan material dasar yang sangat umum dan bisa maka, dengan adanya ide atau gagasan mengenai pengembangan desain menggunakan material bambu dengan sebaik mungkin dan dapat berpengaruh baik.

## 2. Metode Penelitian

Designer dalam merancang sebuah produk membutuhkan pertimbangan-pertimbangan yang disesuaikan dengan aspek-aspek desain yang digunakan, yaitu dengan metode pemikiran divergen dalam mencari data dan metode pemikiran konvergen dalam menganalisa data (Yudiarti et al.2017). Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan penulis pada penelitian ini karena menjelaskan dan menganalisis suatu fenomena sosial yang didapatkan melalui subjek penelitian, subjek ini didapatkan dari para partisipan atau responden. Penelitian kualitatif dilakukan melalui wawancara dan observasi, dimana penulis akan menganalisis secara detail data yang dikumpulkan di lapangan.

Dan untuk pendekatan perancangan yang dilakukan ialah dengan mencari beberapa referensi produk *storage* penyimpanan yang sudah ada dan mengembangkan desain yang sudah ada serta mendesain ulang penyimpanan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Pada pendekatan perancangan ini penulis juga menggunakan metode *user centered design* (UCD) yang berfokus menganalisis target user lebih mendalam. Metode ini berfokus terhadap detail kebutuhan user. Sedangkan perancangan ini menggunakan studi komparatif hanya dibagian aspek

fungsi, dan aspek material penelitian yang bersifat membandingkan segala persamaan yang terdapat pada beberapa produk yang sudah ada serta perbedaan yang terdapat pada produk tersebut.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### A. Aspek Primer

Aspek material menjadi aspek sekunder pada perancangan wadah set untuk *skin care* karena produk ini memilih menggunakan material bambu. Selain itu material bambu dipilih karena material ini melalui proses pengawetan dengan cara yang berbeda sehingga bisa menjaga ketahanan produknya.

#### B. Aspek Sekunder

Pada pembahasan aspek fungsi menjadi aspek primer pada perancangan wadah set untuk *skin care* karena produk ini mengutamakan fungsi dari wadah yaitu untuk menyimpan barang atau benda yang dalam prancangan ini adalah *make up*, *skin care*, dan aplikator lainnya yang pada saat ini sudah menjadi kebutuhan.

#### C. Aspek Tersier

Aspek rupa merupakan aspek tersier dari perancangan wadah set untuk *skin care* karena pada produk ini bentuknya tidak begitu rumit, bentuknya standart sama dengan yang banyak digunakan produk lain.

Maka dengan beberapa aspek diatas yang dijadikan acuan pada perancangan, berikut merupakan data pendukung diantaranya :

#### Skin care

Untuk menjaga kesehatan kulit dan merawat kecantikan kulit dengan melakukan serangkaian perawatan wajah atau biasa disebut *skin care* (Ikhsania, 2020). *Skin care* juga memiliki banyak manfaat yaitu untuk mengurangi resiko masalah pada kulit, perawatan kulit wajah dengan *skin care* dapat membangun rutinitas sehat yang lainnya, mencegah munculnya dark *spot*, dapat mencerahkan kulit, melindungi kulit ketika menggunakan *make up*, menjaga kebersihan kulit wajah, dan mengurangi pengeluaran uang yang berlebihan (Wardhani, 2020). Selain mempunyai banyak manfaat untuk kesehatan kulit, menggunakan rangkaian *skin care* seraca rutin juga diketahui dapat menjaga kesehatan mental seperti, menjaga stabilitas mental karena rutinitas pemakaian *skin care* dapat memeberikan rasa kesenangan tersendiri, fokus untuk merawat diri sendiri dengan menggunakan beberapa rangkaian *skin care* dapat menghancurkan pikiran negatif dalam diri kita, menggunakan *skin care* dapat meningkatkan mood dan mengaktifkan hormon bahagia di otak, menggunakan *skin care* dengan orang-orang tersayang juga dapat menjadikan salah satu *quality time*, dan penggunaan *skin care* secara rutin juga membuktikan bahwa kamu mencintai diri sendiri dengan cara merawatnya sebaiknya mungkin maka akan membuat lebih percaya diri dengan penampilannya (Ulfah, 2021).

#### Kosmetik

Seperti yang diketahui bahwasannya kosmetik tidak hanya dibuat dari bahan alami akan tetapi juga terbuat dari bahan buatan dengan tujuan untuk meningkatkan kecantikan pada dirinya sendiri (Wasitaatmadja, 1997). Pada dasarnya kecantikan wajah merupakan hal yang utama bagi wanita, dikarenakan hal itu dapat meningkatkan kepercayaan diri sendiri dan memberikan kesan dewasa pada diri mereka dari luar. Oleh karena itu, kosmetik merupakan riasan wajah untuk mempercantik wajah kita menggunakan produk-produk kosmetik seperti *eyeshadow* yang berfungsi untuk mengeset warna mata kita sesuai dengan kebutuhan, *blush on* memberikan rona merah pada bagian pipi, *foundation* memberikan base atau awalan *make up* dalam riasan, *primer* merupakan pelembab pertama yang digunakan untuk menjaga kulit sebelum penggunaan *make up*, *setting spray* merupakan akhir dari pemulasan penggunaan *make up* untuk memberikan kulit yang lebih berbeda, *highlighter* memberikan pencahayaan pada tulang wajah kita, *countur* memberikan bagian-bagian wajah menjadi lebih tirus ataupun lebih kecil, *mascara* membuat bulu mata lebih melengkung, *eyebrow* memberikan gambaran pada alis sesuai kebutuhan alis diwajah dan sebagian lainnya sesuai dengan fungsi dan kebutuhan pengguna

kosmetik tersebut. Selain itu juga ada beberapa alat penunjang kebutuhan penggunaan kosmetik seperti set *brush* yang memiliki fungsi setiap brush tersebut sesuai dengan kebutuhan pengguna produk kosmetik tersebut, *beauty blender* biasanya digunakan untuk base make up sehingga meratakan dengan kulit yang ada di wajah dan masih banyak lagi sesuai dengan kebutuhan kosmetik. Oleh sebab itu maka dengan adanya penggunaan kosmetik pada wajah kita akan memberikan kesan yang berbeda sehingga menampilkan sisi yang berbeda juga.

## **Wadah**

Menurut definisi Kotler dan Armstrong (2012), “Pengemasan melibatkan mendesain dan memproduksi wadah atau pembungkus untuk produk” yang artinya apakah proses pengemasan melibatkan desain dan kegiatan produksi serta fungsi bagian utama dari kemasan itu sendiri adalah melindungi produk agar dapat mempertahankan produknya Jaga kualitas. Sedangkan Menurut (Winarno, 1983), wadah atau kemasan harus dicegah untuk melindungi produk dari kerusakan yang tidak perlu, seperti kerusakan fisik atau kontaminasi, sehingga lebih mudah untuk disimpan dan dijual dengan harga yang sesuai untuk kebutuhan konsumen. Maka dari itu wadah merupakan tempat penyimpanan untuk pencegahan dan perlindungan produk yang tidak sengaja rusak, seperti kerusakan fisik atau fisik polusi, memudahkan penyimpanan dan penjualan kesempurnaan konsumen. Dari segi promosi, kemasan adalah kekuatan menarik minat konsumen, karena ini adalah desain kemasan yang sangat perlu diperhatikan seperti bentuk, warna dan dekorasi.

### **1. Aspek Material**

Menurut Sofjan Assauri (2008:241) bahan baku adalah Semua Bahan Baku meliputi semua bahan yang dipergunakan dalam perusahaan pabrik, kecuali terhadap bahan-bahan yang secara fisik akan digabungkan dengan produk yang dihasilkan oleh perusahaan pabrik tersebut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bahan yang akan dipakai untuk membuat barang, bahan mentah untuk bangunan. Material merupakan sebuah keharusan sebelum dimulainya produksi. Bahan mentah yang belum diolah, yang kemudian diproses untuk digunakan ke tahap produksi lebih lanjut.

Sedangkan untuk material bambu merupakan salah satu tanaman yang sangat bermanfaat bagi masyarakat. Di pedesaan, kehidupan masyarakat umumnya tidak dapat dipisahkan dengan tanaman ini. Bagaimana tidak, hampir semua kebutuhan masyarakat desa memanfaatkannya sebagai bahan utama atau pun sebagai bahan alternatif. Bahkan ketika ada bayi di desa yang baru lahir, tanaman ini sudah menjadi kebutuhannya untuk memotong pusar dan bagi anak laki-laki bisa juga untuk proses khitan atau sunatan. Bambu juga menjadi kebutuhan bagi masyarakat desa untuk melakukan proses kremasi jenazah. Masyarakat juga memanfaatkan tanaman ini dalam kehidupan sehari-hari, seperti untuk diolah menjadi bahan makanan dengan memanfaatkan rebung. Selain itu bambu dibuat menjadi sapu lidi, konstruksi (untuk membangun rumah, jembatan, tiang, atap, dinding, dan sebagainya), peralatan rumah tangga, dan diolah menjadi berbagai jenis kerajinan, bambu juga seringkali digunakan sebagai bahan bakar upacara adat.

### **2. Aspek Fungsi**

Seperti yang diketahui bahwasannya fungsi memiliki pengertian pada sekelompok aktivitas yang tergolong pada jenis yang berdasarkan sifatnya, ataupun pertimbangannya. Hal ini dikarenakan fungsi memiliki jenis ataupun keterkaitan satu sama lain sehingga menyesuaikan dengan kebutuhan suatu hal tersebut (Ningning Haslinda Zainal, 2008:22). Maka pada perancangan wadah produk kecantikan yang akan dirancang menyesuaikan dengan kebutuhan pada pengguna, hal ini dikarenakan pada bagian alas wadah bisa ditutup atau buka sehingga menyesuaikan kebutuhan saat pemakaian sedangkan untuk laci pada bagian pertama bisa dipasang atau lepas agar memudahkan aktivitas perawatan ataupun berias. Sedangkan laci yang dibawahnya menyesuaikan penyimpanan sehingga menyesuaikan dengan kebutuhan pada produk dan ukuran yang ada, selain itu juga ada bagian penyimpanan bagi kebutuhan kapas dan lainnya sehingga tidak mengganggu penyimpanan produk kecantikan lainnya.

### 3. Aspek Sistem

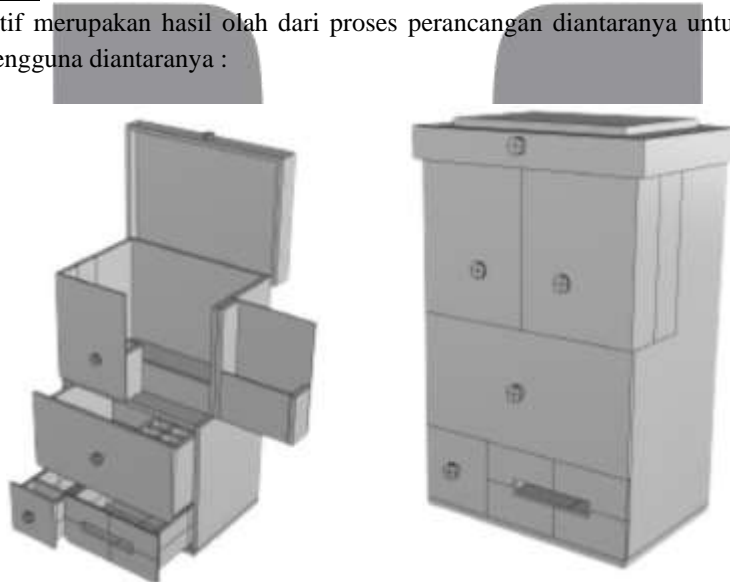
Menurut Henry Prat Fairchild dan Eric Kohler (2014: 31) sistem ini adalah mata rantai dari bagian terkecil dari, dan jika satu bagian terganggu, lainnya juga akan merasa terganggu. Dalam hal ini, sistem menjadi bagian penting dari produk. 19 Ketika sistem produk menjadi tidak dapat dioperasikan atau tidak dapat digunakan, mengurangi nilai atau nilai produk, dan membuatnya sulit untuk digunakan. Oleh karena itu, pengguna produk menuntut ketelitian dalam membangun sistem agar tidak terjadi gangguan selama penggunaan produk. Sedangkan penggunaan sistem Jointing adalah sambungan antara komponen satu dan komponen lain yang tersusun secara terstruktur (Seftianingsih, 2018).

### 4. Aspek Rupa

Sebuah hasil analisis bentuk dipakai guna menyesuaikan dengan penggunaan bentuk yang sesuai dengan kebutuhan bagi pengguna. Sedangkan pada bagian bentuk dengan pendapat (Bram Palgunandi, 2009:12) menjelaskan bahwa bentuk terdiri dari geometris, bio design dan fraktal design. Maka dengan hasil bentuk untuk kebutuhan wadah produk kecantikan dengan bentuk bidang tujuan untuk memberikan kemudahan penyimpanan dan tidak memakan tempat diatas meja kerja. Sedangkan penggunaan warna cream coklat alami dari warna bambu sehingga menampilkan tekstur dan material asli pada pengguna wadah produk kecantikan sesuai dengan kebutuhan pada aktivitas bagi wanita karir. Bahkan menurut (Monica dan Luzar, 2011) mengartikan bahwa warna dibagi menjadi dua yaitu warna fisik dan warna psikologis. Karena warna dapat mengkomunikasikan desain secara efektif sehingga memberikan dampak terhadap psikologis, suasana pada hati dan sugesti.

### Studi Proses Kreatif

Studi proses kreatif merupakan hasil olah dari proses perancangan diantaranya untuk menyesuaikan dengan kebutuhan bagi pengguna diantaranya :



**Gambar 1. Sketsa Final**

Sumber : Data Penulis

Untuk menyesuaikan dengan kebutuhan pada penggunaan wadah produk kecantikan bagi wanita membutuhkan sketsa alternatif ataupun sketsa untuk dijadikan acuan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan pengguna sehingga bisa memberikan kenyamanan saat dipakai. Dan Dengan menyesuaikan kebutuhan bagi pengguna khususnya bagi wanita karier pada saat ini sangat membutuhkan media penyimpanan wadah bagi kebutuhan produk kecantikannya saat disimpan diatas meja. Hal ini dikarenakan kebutuhan produk kecantikan memiliki jenis yang berbeda sesuai dengan kebutuhan kulit sehingga membutuhkan satu wadah penyimpanan agar bisa menyesuaikan dengan kebutuhan jenis produk kecantikan pengguna. Selain itu dengan hasil dari observasi dan menggunakan

metode perancangan pada bentuk wadah bagi kebutuhan penyimpanan produk kecantikan menyesuaikan dengan bentuk final desain. Alasannya dikarenakan bentuk seperti itu tidak akan memakan tempat saat disimpan atas meja belajar atau meja lainnya sehingga tidak akan mengganggu aktivitas pengguna saat sedang melakukan hal lainnya.

Maka untuk melakukan proses perancangan dilakukan beberapa tahap seperti pembuatan *mind mapping*, *mood board*, dan *image chart*. Hal ini dilakukan untuk mempermudah proses perancangan dan mengetahui produk dan bentuk seperti apa yang akan dirancang. Permasalahan dalam perancangan ini yaitu pengguna yang membutuhkan beberapa wadah untuk menyimpan beberapa produk skin care, make up, beserta aksesoris lainnya, yang mana wadah ini untuk disimpan diatas meja kerja ataupun meja belajar. Maka dari itu penulis merancang wadah yang bisa memenuhi kebutuhan pengguna dengan menggunakan material bambu, dan wadah ini juga dirancang menggunakan sistem modular berikut penjelasannya, yaitu :



Gambar 2. Mind Mapping  
 Sumber : Data Penulis

Merupakan olah pemikiran olah dari perancangan bagi kebutuhan yang akan digunakan oleh pengguna sehingga menyesuaikan dengan kebutuhan bagi aktivitas sehari-hari.



**Gambar 3. Moodboard**

Sumber : Data Penulis

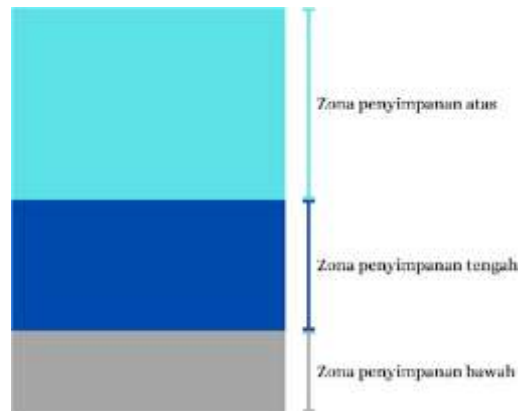
Pada tahapan *mood board* merupakan gambaran untuk kebutuhan pada wadah penyimpanan produk kecantikan sehingga bisa disimpan dalam ruang kamar terbatas dan tidak memakan tempat.



**Gambar 4. Imagechart**

Sumber : Data Penulis

Selanjutnya pada penjelasan *image chart* ini bertujuan untuk memberikan patokan atau acuan pada perancangan wadah produk kecantikan ini menyesuaikan dengan beberapa aspek yang telah disesuaikan sehingga bisa memberikan tampilan sesuai dengan kebutuhan pengguna.



**Gambar 5. Blocking System**

Sumber : Data Penulis

maka pada perancangan wadah untuk kebutuhan produk kecantikan akan dibagi menjadi tiga bagian, diantaranya ada zona penyimpanan atas yang digunakan untuk menyimpan berbagai jenis skin care yang berukuran besar, dan pada bagian atas juga terdapat bagian untuk menyimpan kuas *make up*, yang kedua zona penyimpanan tengah dengan menggunakan sistem laci akan digunakan sebagai tempat menyimpan skin care atau *make up* yang berukuran kecil dibagian tengah juga terdapat bagian khusus untuk menyimpan lip stick, dan yang terakhir yang bagian zona penyimpanan bawah terbagi menjadi dua bagian yang satu untuk penyimpanan tisu dan yang satu lagi untuk menyimpan kapas atau alat *make up* lainnya.

#### Hasil Studi dan Pembahasan



**Gambar 6. Wadah Produk Kecantikan**

Sumber : Data Penulis

Pada penjelasan visualisasi wadah produk kecantikan ini dibagi beberapa laci hal ini dikarenakan menyesuaikan dengan kebutuhan pada perancangan aktivitas wanita karir. Selain itu juga karena bentuk pada meja rias tidak



memiliki bentuk yang beragam dikarenakan kebutuhan penyimpanan diatas meja kerja tujuannya untuk memberikan kenyamanan dan kemudahan aktivitas saat pengguna sedang melakukan aktivitas lainnya.



**Gambar 7. Detail produk**

*Sumber : Data Penulis*

Pada gambar diatas merupakan bagian paling atas pada wadah dan ukurannya juga merupakan yang paling besar diantara dua bagian lainnya karena pada bagian atas ini digunakan untuk menyimpan kebutuhan kecantikan dengan ukuran botol yang cukup besar. Dan pada bagian bukaan depan yang seperti pintu digunakan untuk penyimpanan alat pendukung kecantikan seperti brush make up atau yang lainnya, sistem bukaanya menggunakan engsel H agar dapat dilepas pasang. Kemudian pada bagian penutup atas wadah menggunakan sistem bukaan engsel kupu-kupu. Sedangkan untuk bagian tengah dari wadah tersebut, bagian ini sistem bukaannya menggunakan rel laci ball bearing dan bagian depan laci tersebut terdapat handle jamur untuk memudahkan pada saat akan membuka laci. Laci bagian tengah ini berfungsi untuk menyimpan beberapa jenis produk kecantikan yang ukurannya sedang dan di bagian tengah ini juga terdapat area untuk menyimpan produk kecantikan lipstik, mascara, pensil alis ataupun yang sejenisnya. Dan bagian wadah yang paling bawah terbagi atas dua bagian, laci yang ukurannya cukup lebar berfungsi untuk menyimpan tisu sehingga pada bagian laci ini terdapat lubang untuk menarik tisu dan yang disampingnya adalah laci untuk menyimpan kapas dan cotton bud. Pada bagian ini juga sama menggunakan sistem rel laci ball bearing agar memudahkan pada saat membuka dan menutup.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh wanita karier yang memiliki banyak produk skin care dan make up untuk menunjang penampilannya. Selain itu juga tidak semua wanita karier mempunyai meja rias dikarenakan ukuran kamar yang terbatas, biasanya hanya ada meja kerja atau meja belajar sehingga mereka memanfaatkan sebagian dari meja kerja tersebut untuk menyimpan beberapa produk skin care dan make up yang mereka miliki. Berikut merupakan kesimpulan diantaranya :

1. Bahwasannya kebutuhan penggunaan media penyimpanan wadah yang mampu menunjang kebutuhan produk kecantikan dan alat penunjang sesuai dengan kebutuhan pada pengguna khususnya pada wanita karir yang dijadikan acuan pada perancangan ini sehingga bisa membantu mengorganisir penyimpanan diatas meja kerja dan tidak mengganggu aktivitas lainnya.
2. Penggunaan material bambu ini merupakan rancangan bagi kebutuhan pada wadah sebagai media sehingga mengembangkan inovasi material laminasi bambu sesuai dengan kebutuhan pengguna dengan melakukan pengolahan pemakaian material bambu kedalam aktivitas kebutuhan pengguna.

## Referensi

- [1] Alamendah. (2011). Jenis-jenis Bambu di Indonesia. Diakses 14 Februari 2021, dari <https://alamendah.org/2011/01/28/jenis-jenis-bambu-di-indonesia/>
- [2] Andini, W. C. (2021, Januari 05). Jangan Keliru, Begini Urutan Pakai Produk Skin care yang Benar Sesuai Aturan. Retrieved from hello sehat: <https://hellosehat.com/penyakit-kulit/perawatan-kulit/urutan-pemakaian-skin-care/>
- [3] Andriana, R. (2014). MINAT KONSUMEN TERHADAP PERAWATAN KULIT WAJAH. *Jurnal Tata Rias*, 200-208.
- [4] Arif Supriyanto, 2014. Pengawetan Bambu dari Serangan Serangga Bubuk dengan Metode Hidrostatik. *Fatek Universitas Negeri Gorontalo*.
- [5] Assauri, Sofjan. 2008, *Manajemen Operasi Dan Produksi*. Jakarta: Lembaga penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- [6] Darwis, Z., 2010. Kapasitas Geser Balok Bambu Laminasi Terhadap Variasi Perekat Labur Dan Kulit Luar Bambu. *Jurnal Media Teknik Sipil*, Vol. X, No.1.
- [7] Eratodi, I. G. (2017). *Struktur Dan Rekayasa Bambu*. Denpasar Bali: Universitas Pendidikan Nasional.
- [8] Ikhsania, A. A. (2020, Desember 31). Skincare Adalah Asupan Nutrisi yang Dapat Menjaga Kesehatan Kulit. Retrieved from sehatq: <https://www.sehatq.com/artikel/arti-skincare-serta-manfaat-dan-macam-macamnya-sudah-tahu>
- [9] Ikhsania, Annisa Amalia. (2020). Skin care Adalah Asupan Nutrisi yang Dapat Menjaga Kesehatan Kulit. Diakses pada 14 Februari 2021, dari <https://www.sehatq.com/artikel/arti-skincare-serta-manfaat-dan-macam-macamnya-sudah-tahu>
- [10] Kania. (2021, mei 20). Retrieved from Dekoruma: <https://m.dekoruma.com/artikel/75716/jenis-triplek>
- [11] Kotler Philip dkk, 2012, *Manajemen Pemasaran Perspektif Asia*, Buku Dua, Edisi Pertama, Andy, Yogyakarta.
- [12] Lantu, D.C., Pulungan, S.A., Yudiarti, D. 2017. Analyzing the effectiveness of a joint corporate social responsibility program to empower people in an 63 Indonesian village. *International Journal of Business and Society*, 2017, 18(S2), pp. 323–338
- [13] Milagsita, Anindya. (2021). Beauty 101: Mengenal 5 Jenis Aplikator Dasar Make up untuk Pemula. Diakses pada 20 Februari 2021, dari <https://www.beautynesia.id/berita-make-up/beauty-101-mengenal-5-jenis-aplikator-dasar-make-up-untuk-pemula/b-186485>
- [14] Morisco, 1999. Pengaruh Laminasi Lamina Bambu Terhadap Kuat Laminasi Balok, Laporan Penelitian, UGM Yogyakarta.
- [15] Monica, M., & Luzar, L.C. (2011) Efek Warna dalam Dunia Desain dan Periklanan. *Humaniora*, 2(2) 1084-1096.
- [16] Palgunadi, Bram. 2008. *Disain Produk 3: Aspek-Aspek Disain*. Bandung: Penerbit ITB.
- [17] ITB.
- [18] Perwitasari, N. H. (2019, September 19). Mengenal Arti Skincare dan Tahapan Merawat Kulit. Retrieved from tirtto: <https://tirtto.id/mengenal-arti-skincare-dan-tahapan-merawat-kulit-eimA>
- [19] Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [20] Ulfah, S. (2021, Februari 03). Ternyata, Ini 5 Manfaat Rutin Pakai Skin care untuk Kesehatan Mental. Retrieved from popmama: <https://www.popmama.com/life/fashion-and-beauty/sarrah-ulfah-1/ternyata-ini-manfaat-rutin-pakai-skincare-untuk-kesehatan-mental/5>
- [21] Wahyu, Anton. (2020). 11 Kumpulan Nama Alat Make Up Wanita dan Fungsinya. Diakses pada 20 Februari 2021, dari <https://tedas.id/gaya-hidup/make-up/alat-make-up/>
- [22] Wardhani, E. (2020, September 10). 7 Alasan Kenapa Kamu Harus Rutin
- [23] Menggunakan Skincare. Retrieved from popbela: <https://www.popbela.com/beauty/skin/emillia-nurdivahafsarikusumawardani/alasan-kenapa-harus-pakai-skincare/7>

- [24] Winarno. (1983), Buku Seri Teknologi Pangan, Direktorat Pengembangan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Institut Pertanian Bogor
- [25] Wasitaatmadja, 1997, Penuntun Kosmetik Medik, Universitas Indonesia, Jakarta.64
- [26] Yudiarti, D., Lantu, D.C. 2017. Implementation creative thinking for undergraduate student: A case study of first year student in business school. *Advanced Science Letters*, 2017, 23(8), pp. 7254–7257.
- [27] Z, M. C. (2014). *Budidaya Bambu Jenis Komersial*. Bogor: IPB Press Printing.

